

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris*) DI DESA SUGIH WARAS KECAMATAN MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN

Relationship between farmer's characteristic and Watermelon (*Citrullus vulgaris*) in the Sugih Waras village Muara Sugihan District Banyuasin Regency

Ayogi Prilierdi, Rafeah Abubakar¹, Sutarmo Iskandar¹

¹ Dosen Prodi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development of watermelon farming, to determine the relationship of the characteristics of watermelon farmers to farm income. This research was conducted in the Sugih Waras Village Muara Sugihan District Banyuasin Regency of March until the month of May 2015. The method used was a survey, the data collected is of primary data and secondary data that has to do with the problems and objectives of this study. While the sampling method used is the method by farmers census respondents as many as 16 people. tabulation processing, while for calculating income calculation preceded reception and production costs, then using Spearman rank correlation to determine the relationship characteristics of watermelon farmers and farm income. The survey results revealed that within three (3) years of the last developments of watermelon farm in the Sugih Waras village Muara Sugihan District Banyuasin Regency always increased and relationships farmer characteristics (age, education and experience of farming) shows the positif relationship and income.

Keywords : Farming, farmer's characteristic, water melon

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usahatani semangka, untuk mengetahui hubungan karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani semangka. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dari bulan maret sampai dengan bulan mei 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang ada hubungannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus dengan petani responden sebanyak 16 orang. pengolahan secara tabulasi, sedangkan untuk menghitung pendapatan didahului perhitungan penerimaan dan biaya produksi, selanjutnya menggunakan korelasi rank spearman untuk mengetahui hubungan karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani semangka. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir perkembangan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin selalu meningkat dan hubungan karakteristik petani (umur, pendidikan dan pengalaman bertani) menunjukkan hubungan yang positif terhadap pendapatan.

Kata Kunci : Usahatani, katakarakteristik petani, semangka

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia, pada masa mendatang masih akan menghadapi tantangan yang besar, terutama pada subsektor nonpangan utama seperti hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan dan perhutanan. Persaingan yang ketat antarnegara produsen komoditas komersial diduga akan semakin terjadi. Bukan mustahil, produsen Indonesia hanya akan menjadi penonton di rumahnya sendiri, melihat para produsen agribisnis dari negara lain untuk merebut pasar dalam negeri yang sangat potensial (Gumbira dan Harizt, 2001).

Hortikultura merupakan kelompok komoditas yang sangat penting dan strategis karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Oleh sebab itu, komoditas hortikultura harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang layak, aman dikonsumsi dan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Konsumsi hortikultura dalam skala

rumah tangga mencapai 16,1 persen. Pasar hortikultura di Indonesia sangat besar dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat, sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Akan tetapi, kondisi tersebut belum dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperkuat pembangunan subsektor hortikultura (Ditjen Hortikultura, 2008).

Hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan adalah buah-buahan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan berbagai macam jenis buah tropisnya. Didukung oleh alam tropis Indonesia sangat subur, peluang untuk melakukan pengembangan tanaman buah tropis menjadi besar. Selain itu, potensi untuk mengembangkan buah-buahan tropis di Indonesia juga didukung oleh peluang pasar yang masih sangat tinggi (Samadi, 2014).

Buah-buahan merupakan komoditas yang akan terus meningkat konsumsinya, karena tren masyarakat yang semakin banyak menerapkan pola

hidup sehat. Hal ini sangat wajar mengingat buah mengandung beberapa komponen penting seperti vitamin C, vitamin A, vitamin B6, thiamin, niasin, mineral, serat buah, flavonoid, karotenoid, polifenol, dan fitonurien. Berbagai macam zat tersebut berkhasiat bagi kesehatan (Murdijati dan Umar, 2011).

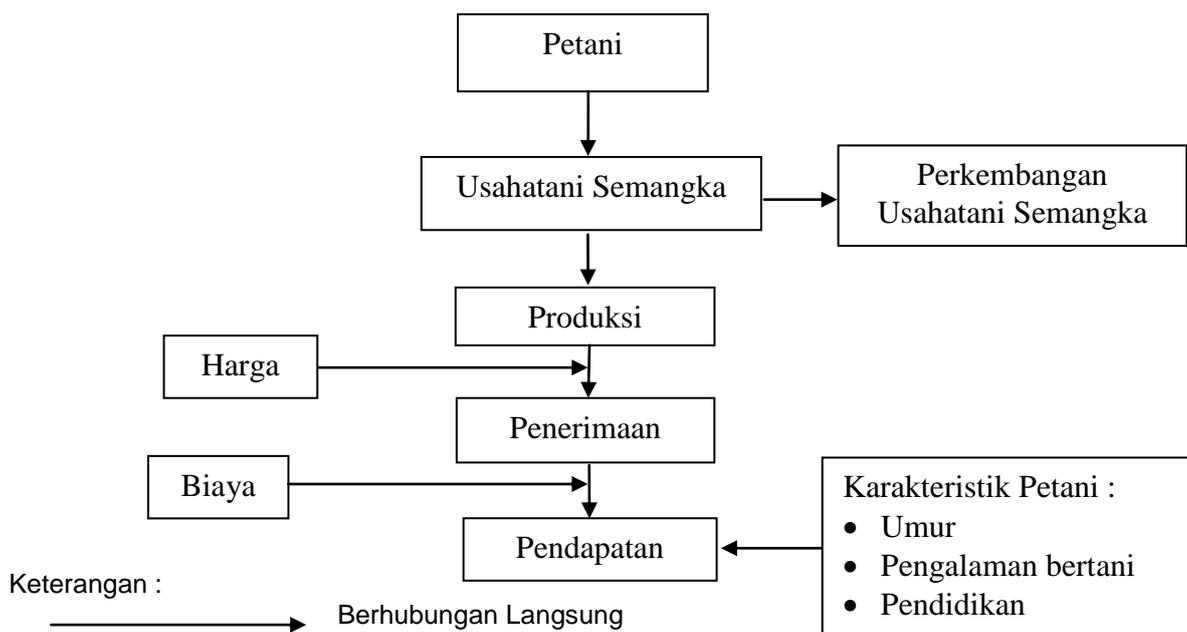
Semangka (*Citrullus vulgaris*) merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat. Tanaman ini berasal dari Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara baik di daerah tropis maupun subtropis, seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang dan Indonesia (Syukur, 2003). Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Sumatera Selatan merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Buah semangka mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dibanding tanaman hortikultura pada umumnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman semangka. Dan ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian di Indonesia khususnya Sumatera Selatan.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu penghasil buah semangka di Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan tanaman semangka dapat berkembang dengan baik di daerah ini dan penghasilan dari penjualan buah semangka yang menjanjikan bagi petani membuat tanaman semangka banyak diusahakan di Kabupaten Banyuasin. Dan usaha yang cukup diminati oleh petani di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin adalah budidaya tanaman semangka.

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan

D.
E. Model Pendekatan

Berdasarkan pemikiran diatas maka model pendekatan diagramati adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagramatik Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

terhadap lingkungannya (Mislini, 2006). Ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani. Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, dan pengalaman bertani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perkembangan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana hubungan karakteristik petani terhadap keuntungan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui perkembangan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui hubungan karakteristik petani terhadap keuntungan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

F. Operasional Variabel

1. Responden contoh adalah petani yang melakukan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Perkembangan usahatani semangka adalah perkembangan luas lahan, produksi, produktivitas dan harga selama 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Karakteristik petani meliputi umur, pendidikan dan pengalaman bertani.
 - a. Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan usahatani (th).
 - b. Pendidikan adalah lamanya petani mendapatkan pendidikan formal (th).
 - c. Pengalaman bertani adalah lamanya seorang petani mengusahakan suatu kegiatan usahatani (th).
4. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari proses produksi (kg/lg/mt).
5. Harga jual adalah harga yang berlaku pada daerah penelitian (Rp/kg).
6. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Rp/lg/mt).
7. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani semangka terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/lg/mt).
8. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi (Rp/lg/mt).

G. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sugih Waras umumnya petani mengusahakan tanaman semangka dari tahun ke tahun. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, menurut Singrimbun dan Effendi (2000), bahwa penelitian Survei adalah penelitian yang diambil dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok dimana hasil penelitian dapat digeneralisasi (berlaku untuk daerah setempat atau daerah penelitian).

I. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Dimana semua populasi di Desa Sugih Waras adalah contoh, tujuannya untuk mendapatkan keterangan-keterangan lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang tetap dari objek (Mubyarto dalam Susilawati, 2004). Metode sensus juga dikenal sebagai metode pencacahan lengkap. Artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden. Dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai (Moehar dalam Susilawati, 2004). Penduduk yang mengusahakan semangka berjumlah 16 orang

petani yang luas lahannya bervariasi dengan kriteria petani semangka yang telah berproduksi.

J. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Observasi: merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan terhadap sumber data atau pemberi data informasi (informan) (Sugiyono, 2010).
- b. Wawancara: Penelitian ini menggunakan teknik wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang studi hubungan karakteristik petani terhadap keuntungan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Menurut Sujarweni (2014), wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada petani yang mengusahakan semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, sehingga dengan menggunakan metode wawancara, dapat diperoleh data yang jelas dan kongkret tentang hubungan karakteristik petani terhadap keuntungan usahatani semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data baku pelengkap yang diperoleh dari instansi atau kantor dinas yang terkait dengan penelitian ini dan data yang diambil adalah data luas lahan, produksi dan produktivitas pada tahun 2012 – 2014 semangka di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

K. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan membahas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Data yang di kumpulkan dari lapangan terlebih dahulu dikelompokkan dan diolah secara tabulasi, kemudian untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa suatu gejala itu muncul atau suatu itu bermakna. Penelitian deskriptif memaparkan situasi dan peristiwa-peristiwa dengan menghimpun data dan menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat (Jalalludin dalam Mauladi 2006).

Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang kedua menggunakan analisis pendapatan usahatani, dengan rumus :

Pd : Pn-Bp
Pn : Pr x Hr
Bp : Bt + Bv

Dimana :

Pd : Pendapatan (Rp/lg/mt)
 Pn : Penerimaan (Rp/lg/mt)
 Bp : Biaya Produksi (Rp/lg/mt)
 Pr : Produksi (kg/lg/mt)
 Hj : Harga jual produksi (Rp/kg)
 Bt : Biaya tetap (Rp/lg/mt)
 Bv : Biaya variabel (Rp/lg/mt)

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), untuk menghitung biaya tetap digunakan penyusutan sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{NB-NS}{T}$$

Dimana:

BT=PA= Biaya Tetap (Rp/lg/mt)
 Nb = Nilai Beli (Rp)
 Ns = Nilai Sisa (Rp)
 T = Lama Pakai (tahun)

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus :

$$BV = Ji \times Hi$$

Dimana:

BV = Biaya variabel (Rp)
 Hi = Harga input (Rp/unit)

Ji = Jumlah input (unit)

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani semangka menggunakan uji korelasi rank spearman, dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman
 d_i = Beda antara 2 pengamatan
 n = Banyaknya Anggota Populasi

Pengambilan Keputusan :

Jika $\rho < 0$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan.

Jika $\rho > 0$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Usahatani Semangka

Perkembangan usahatani pada penelitian ini adalah luas lahan, produksi, produktivitas dan harga. Perkembangan usahatani semangka dapat dilihat dari pertambahan luas lahan tanaman semangka, produksi tanaman semangka yang dihasilkan, produktivitas tanaman semangka serta untuk hasil tanaman semangka di daerah penelitian (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Usahatani Semangka Secara Umum Desa Sugih Waras.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Harga (Rp)
2012	6	135	22,50	2.300
2013	7,5	172,5	23,00	2.500
2014	8,5	201	23,64	2.700

Sumber : BP3K Muara Sugihan 2012 – 2014.

a. Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari tahun 2012 sampai 2014 luas lahan semangka di Desa Sugih Waras mengalami pertambahan. Pada tahun 2012 luas lahan semangka 6 ha, pada tahun 2013 menjadi 7,5 ha atau bertambah 1,5 ha. Begitupun pada tahun 2014 bertambah 1 ha menjadi 8,5 ha. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan luas lahan semangka di Desa Sugih Waras semakin meningkat.

b. Produksi

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 produksi semangka berjumlah 135 ton, kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 172,5 ton atau bertambah 37,5 ton. Pada tahun 2014 kembali bertambah menjadi 201 ton. Dengan demikian jumlah produksi semangka di Desa Sugih Waras semakin meningkat.

c. Produktivitas

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa produktivitas pada tahun 2012 sebesar 22,50 ton/ha, tahun 2013, 23 ton/ha dan tahun 2014 sebesar 23,64 ton/ha. Dengan demikian produktivitas semangka tiap tahun meningkat.

d. Harga

Dalam Tabel 1 dapat dilihat terdapat perkembangan harga semangka. Pada tahun 2012 harga semangka 2300/kg, tahun 2013 sebesar 2500/kg dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan

harga menjadi 2700/kg. Harga jual semangka beberapa tahun terakhir adalah meningkat.

B. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka

Tujuan akhir dari pengolahan usahatani adalah untuk mendapatkan suatu nilai yang dimana nilai tersebut dimanfaatkan guna kelangsungan hidup pengelola dan keluarga. Besar kecilnya suatu nilai atau pendapatan usahatani sangatlah ditentukan oleh faktor atau komponen – komponen pembentuk dari pendapatan itu sendiri. Adapun komponen tersebut adalah penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani tersebut.

1. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Besarnya produksi yang dapat dihasilkan ditentukan oleh keputusan yang diambil tentang mengalokasikan sumber daya terbatas seperti tanah, bibit, tenaga kerja serta pestisida. Dari hasil penelitian diperoleh data total rata – rata produksi usahatani semangka di Desa Sugih Waras masing – masing petani perluas garapan yaitu sebesar 11.843,75 kg/lg/mt.

2. Harga Jual

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu barang. Dari hasil penelitian diperoleh total rata – rata harga jual semangka masing – masing petani contoh yaitu sebesar Rp. 2.781/kg.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah penerimaan adalah produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Besarnya penerimaan usahatani oleh setiap petani tidaklah selalu akan sama walaupun luas areal dan komoditi yang diusahakan sama.

Dari hasil penelitian diperoleh total rata – rata produksi usahatani semangka masing – masing petani contoh perluas garapan sebesar 11.843,75 kg/lg, harga jual rata – rata pada Rp. 2.781/kg sehingga diperoleh penerimaan rata – rata masing – masing petani contoh perluas garapan sebesar Rp. 32.375.000. lg/mt.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tida tunai. Dalam analisis ekonomi, biaya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh total rata – rata biaya produksi usahatani semangka masing – masing petani contoh perluas garapan sebesar Rp. 4.573.047/lg/mt.

5. Pendapatan Usahatani Semangka

Pendapatan usahatani semangka merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Disamping itu harga komoditi pada saat panen juga ikut mempengaruhi besarnya penerimaan dan akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pada Tabel 13 berikut ini dijelaskan rata – rata jumlah penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dari usahatani semangka di Desa Sugih Waras.

Tabel 2. Rata – rata jumlah penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usahatani semangka di Desa Sugih Waras.

Uraian	Jumlah
Produksi	11.843,75 kg/lg/mt
Harga	Rp. 2.781
Penerimaan	Rp. 32.375.000/lg/mt
Biaya Produksi	Rp. 4.573.047/lg/mt
Pendapatan	Rp. 27.801.953/lg/mt

Tabel 2 rata – rata penerimaan yang diperoleh petani contoh perluas garapan adalah Rp. 32.375.000 lg/Mt, dengan biaya produksi rata – rata perluas garapan Rp. 4.573.047 lg/mt, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 27.801.953 lg/mt.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap petani contoh dalam usahatani semangka

di Desa Muara Sugihan telah diketahui bahwa pendapatan rata – rata petani adalah sebesar Rp. 27.801.953 lg/mt.

C. Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan

Adapun hubungan karakteristik petani yang diteliti adalah umur, pendidikan dan pengalaman bertani. Berikut ini adalah perhitungan hubungan karakteristik petani terhadap pendapatan, yaitu :

1. Hubungan Korelasi Antara Umur dan Pendapatan

Berdasarkan analisis data primer 2015 diperoleh p hitung = 0,613 dan p tabel = 0,506. Oleh karena itu p hitung (0,613) > p tabel (0,506). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara umur petani dengan pendapatan.

2. Hubungan Korelasi Antara Pendidikan Dengan Pendapatan

Berdasarkan analisis data primer 2015, diperoleh p hitung = 0,588 dan p tabel = 0,506. Oleh karena itu p hitung (0,588) > p tabel (0,506). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara pendidikan petani dengan pendapatan.

3. Hubungan Korelasi Antara Pengalaman Bertani Dengan Pendapatan

Berdasarkan analisis data primer 2015, diperoleh p hitung = 0,550 dan p tabel = 0,506. Oleh karena itu p hitung (0,550) > p tabel (0,506). Maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara pengalaman petani dengan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan karakteristik petani (umur, pendidikan dan pengalaman bertani) terhadap pendapatan diterima atau berhubungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan terhadap usahatani di Desa Sugih Waras dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan luas lahan, produksi, produktivitas dan harga di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah meningkat.
2. Karakteristik petani, yaitu: umur, pendidikan dan pengalaman bertani menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pendapatan

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Petani agar lebih terbuka dalam menerima informasi serta inovasi yang diberikan instansi pertanian guna untuk lebih memperbaiki teknis budidaya yang baik sehingga petani bisa memperoleh produksi yang lebih optimal. Dan kepada pemerintahan agar memberikan informasi

pasar melalui media agar pemasaran petani lebih luas dan harga yang didapatkan juga lebih tinggi agar petani mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi juga.

Daftar Pustaka

- Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). 2015. Kecamatan Muara Sugihan.
- Gumbara dan Harizt.. 2001. Agribisnis. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Jenderal Hortikultura. 2008. Tabloid Sinar Tani. Jakarta.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi. 2000. Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi. PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Mauladi, Elhasyim. 2006. Pengembangan Agribisnis Nenas di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Mislini. 2006. Karakteristik Petani.
<http://jatim.litbang.pertanian.go.id/ind/phocadownload/p41.pdf>
- Murdijati dan Umar. 2011. Buah-buahan. Bina Aksara. Jakarta.
- Samadi, Budi. 2014. Panen Untung dan Budidaya Sistem Organik. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu -ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sujarweni, W. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung : Alfabeta
- Susilawati, Endang. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani Nenas dan Kotribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Syukur, M. 2003. Semangka. Penebar Swadaya. Jakarta